



PENINGKATAN KOSA KATA DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI *PICTURE BOOK* DI TAMAN BACAAN PERIGI DEPOK

Diyah Iis Andriani¹, Achmad Rizqi Adi Wantoro², Balqis Azhara³,
Christian Michael Lucky⁴, Jechezkiel Theodoros Untoro⁵, Putri Amalia Pratiwi⁶,
Rudolfus Kevin Ndawan⁷, Selvi Oktavyani⁸, Syifa Nabilah Azhari⁹,
Tiara Ervinda¹⁰, Tubagus Muhammad Alyudin¹¹

¹*Dosen Program Studi Sastra Inggris, Universitas Pamulang*

^{2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}*Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Universitas Pamulang*

E-mail : dosen00605@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan memahami kosa kata bahasa Inggris menjadi salah satu faktor utama dalam proses penguasaan bahasa Inggris itu sendiri. Taman Bacaan Perigi yang berlokasi di Jalan Pahlawan Depok merupakan Lembaga Pendidikan yang didirikan untuk anak-anak dilingkungan warga sekitar yang didirikan atas dasar kepedulian pemuda pemudi setempat terhadap Pendidikan dan pembelajaran anak-anak di lingkungan tersebut. Selain menyediakan berbagai buku bacaan, pengelola dari tempat ini yaitu mampu mengajarkan anak-anak untuk dapat belajar Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bawa anak-anak pada lokasi tersebut kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris. Tidak jarang dari mereka merasa bahwa Bahasa Inggris merupakan hal yang tidaklah penting. Mereka hanya mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris dari sekolah saja. Kendala yang membuat hal ini terjadi yaitu kurangnya motivasi dari orang tua dan lingkungan tentang pemahaman yang menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak dalam menguasai Bahasa Inggris baik dalam bentuk text maupun verbal. Oleh karena itu, tim Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat memutuskan untuk terjun serta menawarkan solusi pada permasalahan tersebut berupa mengajarkan anak-anak dalam pelajaran Bahasa Inggris melalui buku bergambar untuk meningkatkan motivasi belajar. Gambar-gambar dan warna-warna menarik minat anak-anak dan akan lebih termotivasi karena tidak banyak mengandung kata, sehingga anak-anak tidak mudah bosan dan dengan mudah meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik menggunakan metode Total Physical Response (TPR) dan Audiolingual Method. Pada saat kegiatan belajar mengajar, para pendidik secara aktif bercerita dan bertanya kepada anak-anak didik terkait cerita yang disampaikan, sehingga anak-anak didik merasa tertantang untuk memberikan jawaban dan menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat yang mereka miliki tentang cerita yang dibacakan. Selain itu, anak-anak juga diberikan beberapa lembar pelatihan untuk diajarkan dalam mengisi serta melengkapi lembar Latihan yang diberikan dengan didampingi oleh pendidik.

Kata Kunci : Kosakata, Bahasa Inggris, Picture Book

PENDAHULUAN

A. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuan umum dari kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat di Taman Bacaan Perigi Depok dengan mengenalkan buku cerita bergambar maka siswa akan tertarik belajar dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris ketika berbicara serta peserta diharapkan mampu menyimpulkan karakter baik yang tersirat di dalam buku cerita bergambar tersebut sehingga dapat menjadi contoh yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Pamulang (UNPAM) merupakan kampus yang berdiri di bawah naungan Yayasan Sasmita Jaya yang Beralamat di Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang dengan mengemban visi *“Bermutu dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian terjangkau seluruh lapisan masyarakat, berlandaskan ridha Tuhan yang Maha Esa”*. UNPAM dalam lingkup perguruan

tinggi ada didalam wilayah lingkungan Kopertis IV.

UNPAM membuka diri untuk melakukan berbagai Kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan ilmu, institusi , teknologi dan seni dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. UNPAM sudah mempunyai jaringan dengan berbagai Lembaga lain yakni pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, dunia usaha, swasta maupun dengan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

A. Pelaksanaan

Pelaksanaan program yang akan dilaksanakan oleh peserta adalah program pengajaran selain itu, agar program dari kegiatan tersebut berdampak positif dimasyarakat, maka yang akan dilakukan adalah pendampingan oleh peserta PKM. Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan ini adalah melalui storytelling dengan menggunakan *Picture Book*.

B. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepadamasyarakatdenganmemberikan storytelling dengan bahan cerita Picture Book, Adapun metode yang digunakan dalam dalam kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat ini adalah berupa penyampaian materi di dalam buku bergambar secara verbal yang di sampaikan melalui *storytelling*. selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan interaksi langsung dengan anak-anak didik. Lalu dilanjutkan dengan Pengajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan bersama oleh pendidik dan anak-anak didik. Pengajaran ini disusun secara sistematis oleh pendidik yang kemudian dilaksanakan sesuai dengan aturan dan teknik mengajar yang tepat. Di dalam pengajaran, pendidik juga membimbing dan memotivasi para anak-anak didik agar semangat belajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan menguasai keahlian yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan selama tiga hari di Taman Bacaan Perigi dengan tema Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris melalui Picture

Book di Taman Bacaan Perigi, Depok. Dalam PMkM kali ini, para anak-anak yang terdiri dari anak usia 5-15 tahun 32 orang dari keseluruhan siswa 100 orang, dibagi dalam tiga kelompok berdasarkan usia mereka. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penyampaian materi dan juga kesesuaian cerita yang akan disampaikan. Ada tiga cerita yang disampaikan dalam PMkM ini, yaitu: *Never Lonely Again, You Are (not) Small*, dan *Tyrone The Horrible*. Cerita-cerita ini disampaikan melalui media buku cerita bergambar dengan metode *storytelling*. Selama kegiatan berlangsung, penulis sekaligus pendidik melakukan interaksi dengan anak-anak didik, melakukan pengajaran dan mempraktekkan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh penemuan yang diharapkan. Dengan menerapkan metode tersebut selama tiga hari, terdapat beberapa penemuan yang didapat penulis, diantaranya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Memahami isi bacaan dan pesan moral yang terdapat dalam cerita.
2. Menambah penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Buku cerita bergambar digunakan sebagai media untuk menyampaikan cerita

kepada para anak-anak. Media yang menarik membuat anak-anak antusias mendengarkan cerita. Untuk memudahkan pemahaman para peserta terhadap isi cerita. Cerita dibacakan dalam bahasa Inggris kemudian diikuti artinya dalam Bahasa Indonesia. Never Lonely Again adalah cerita yang disampaikan pada kelompok satu dengan peserta usia 5-7 tahun.

Never Lonely Again adalah buku yang direkomendasi untuk membantu anak memahami pentingnya peran manusia sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Terlebih, selain kosakata yang mampu membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak, juga mengandung pemberitahuan kepada anak tentang apa yang harus mereka lakukan untuk menghilangkan perasaan tidak nyaman tersebut. Selain itu, sambil mendengarkan cerita, para pendidik juga menyuguhkan gambar-gambar sebagai alat peraga untuk menunjukkan emosi, seperti sedih, marah, senang dan lainnya.

Setelah mendengarkan cerita Never Lonely Again, anak-anak didik di kelompok ini melakukan tanya jawab dan kemudian berlanjut untuk mengisi lembar

latihan dengan dibantu oleh pendidik di kelompoknya. Setelah itu pendidik mengadakan games berupa kuis untuk menilai seberapa jauh materi yang anak-anak didik dapatkan.

You Are (not) Small adalah cerita yang disampaikan pada kelompok dua dengan peserta usia 8-10 tahun. You Are (not) Small adalah buku yang direkomendasi untuk membantu anak memahami pentingnya saling menghargai satu sama lain tanpa memandang ras, fisik, pengetahuan, materi dan hal lainnya. Terlebih, selain kosakata yang mampu membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak, juga mengandung pemberitahuan kepada anak tentang apa yang harus mereka lakukan untuk menghilangkan perasaan tidak nyaman tersebut. Selain itu, sambil mendengarkan cerita, para pendidik juga menyuguhkan gambar-gambar sebagai alat peraga untuk menunjukkan emosi, seperti sedih, marah, senang dan lainnya.

Setelah mendengarkan cerita You Are (not) Small, anak-anak didik di kelompok ini melakukan tanya jawab dan kemudian berlanjut untuk mengisi lembar latihan dengan dibantu oleh pendidik di kelompoknya. Setelah itu pendidik

mengadakan *games* berupa kuis untuk menilai seberapa jauh materi yang anak-anak didik dapatkan.

Tyrone The Horrible adalah cerita yang disampaikan pada kelompok tiga dengan peserta usia 11-15 tahun. Tyrone The Horrible adalah buku yang direkomendasi untuk membantu anak memahami pentingnya saling menerima dan mencintai satu sama lain, serta saling melengkapi sehingga dapat menghindari aksi atau menerima perilaku Bullying. Terlebih, selain kosakata yang mampu membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak, juga mengandung pemberitahuan kepada anak tentang apa yang harus mereka lakukan untuk menghilangkan perasaan tidak nyaman tersebut. Selain itu, sambil mendengarkan cerita, para pendidik juga menyuguhkan gambar-gambar sebagai alat peraga untuk menunjukkan emosi, seperti sedih, marah, senang dan lainnya.

Setelah mendengarkan cerita Tyrone The Horrible, anak-anak didik di kelompok ini melakukan tanya jawab dan kemudian berlanjut untuk mengisi lembar latihan dengan dibantu oleh pendidik di kelompoknya. Setelah itu pendidik mengadakan *games* berupa kuis untuk

menilai seberapa jauh materi yang anak-anak didik dapatkan.

Anak-anak adalah peniru yang ulung. Mereka mampu menirukan apa yang mereka lihat dan mereka dengar dengan baik sehingga menjadikan metode praktik salah satu metode yang tepat dalam pengajaran bahasa Inggris. Karena bukan bahasa asli dan bahasa keseharian mereka, maka diperlukan praktik secara kontinyu untuk membiasakan mereka mendengar dan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris.

Dengan praktik terbimbing, penulis mencontohkan bagaimana cara pengucapan kosa kata dalam bahasa Inggris, seperti bagaimana cara memperkenalkan diri, mengucapkan kata sifat dari para tokoh yang terdapat dalam cerita, kata kerja yang digunakan dalam cerita, dan nama-nama karakter yang menjadi tokoh dalam cerita. Sedangkan melalui praktik mandiri, para peserta diminta untuk menirukan cara memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris, dan pengucapan kata berbahasa Inggris secara bergantian. Hal ini dilakukan sebagaimana tujuan dari kegiatan PMkM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris bagi para peserta didik.

Selain mendengarkan apa yang diucapkan, mereka juga mampu untuk mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar. Jika para peserta didik melakukan kesalahan dalam pengucapan bahasa Inggris, maka penulis mengoreksinya dan mencontohkan kembali bagaimana pengucapan yang benar.

Selain *storytelling*, menyanyi merupakan media yang juga digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat kali ini. Menyanyi dilakukan sebagai pembuka sebelum penyajian cerita. Hal ini bertujuan untuk mencairkan suasana, mendapatkan perhatian penuh dari para peserta, serta menciptakan suasana yang ceria. Melalui lagu ini pula, anak-anak diajak untuk menambah beberapa kosakata bahasa Inggris yang baru yang terdapat dalam lagu tersebut.

Berdasarkan pengamatan, penggunaan media buku cerita bergambar dengan metode *storytelling* dinyatakan cukup efektif untuk memperkenalkan karya sastra berupa buku cerita bergambar untuk anak-anak, meningkatkan pemahaman pesan moral, terutama bagi anak usia dini dan sekolah dasar, serta menambah kosakata bahasa Inggris peserta didik yang merupakan akar dari proses meningkatkan

kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya adalah media buku cerita bergambar yang memiliki warna cerah, gambar menarik, isi cerita lucu dan syarat pesan moral mampu menarik perhatian peserta didik. Hal ini membuat mereka betah duduk mendengarkan dan memperhatikan cerita.

Kedua, intonasi dalam penyampaian cerita. Anak bukan hanya disugahi dengan visual yang bagus, tapi juga didukung oleh audio meraka melalui intonasi dan kecepatan yang bervariasi dalam penyampaian cerita. Ketiga, mimik wajah dan gerak tubuh yang mendukung isi cerita, sehingga anak lebih mudah memahami isi cerita. Keempat, cerita yang diangkat sederhana dan mudah dipahami. Bahasa yang sederhana memudahkan anak-anak untuk memahami isi dan pesan moral yang ada didalamnya. Tokoh-tokoh karakter yang menggemaskan dalam cerita membuat anak-anak lebih tertarik. Berikut adalah foto-foto kegiatan selama pelaksanaan PmKM.





KESIMPULAN

Kegiatan PMkM yang bertema “Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris melalui *Picture Book* di Taman Bacaan Perigi” yang dilakukan secara langsung oleh dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang Prodi Sastra Inggris di Taman Bacaan Perigi, Sawangan, Depok. Setelah kegiatan ini diharapkan anak-anak didik mampu mengenal beragam buku cerita bergambar dan tertarik membacanya guna menunjang pembelajaran bahasa Inggris yang lebih mudah dipahami serta memahami pesan moral dari karakter yang ada di dalam buku cerita bergambar tersebut sehingga mampu membentuk karakter anak yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik.



SARAN

Dengan adanya kegiatan PMkM ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan setiap semester agar dapat berkontribusi langsung dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang mampu menguasai bahasa Inggris guna menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat dan juga memiliki karakter yang berbudi luhur sesuai dengan kepribadian bangsa ini.

REFERENSI

- Aliyah, S. (2011). Kajian Teori Metode Storytelling dengan Media Panggung Boneka untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini: Studi Eksperimen Quasi di TK Negeri Pembina Kabupaten Majalengka. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2007. Cara Pintar Mendongeng, Jakarta: Mizan

- Bower, V. 2014. *Developing Early Literacy 0 to 8 From Theory to Practice*. London: Sage publication
- L.tdD.S., Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S., Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firdaus, Ardiyansah Yuliniar (2016). *Kompetensi Ideal Pendidik Untuk Menciptakan Masyarakat Literat di Sekolah Dasar*. Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan dilaksanakan tanggal 26 November di Bogor-Jawa Barat. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Haryati, Nanik. 2015. "Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Hornby, A. S. (1974). *Oxford Learner's Dictionary of Current English*.
- Imah, T. (2018). *Improving the Students' Pronunciation Ability through Audiolingual Method at the Eight Grade of Mts N 2 Lampung Timur in Academic Year 2017/2018*, 21–21.
- Irwansyah, Dedi dan Ahmad Madkur. (2019). *English Grammer for Tadris Bahasa Inggris*, Yogyakarta: Idea Pers.
- Kamil, M. L., & Hiebert, E. H. (2005). *Teaching and learning vocabulary. Bringing research to practice*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Kustandi, Cecep., & Sutjipto, Bambang. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lenhart, J., Lenhard, W., Vaahtoranta, E., & Suggate, S. 2017. *Incidental vocabulary acquisition from listening to stories: a comparison between read-aloud and free storytelling approaches*. *Educational Psychology*, 1-21. <https://doi.org/10.1080/01443410.2017.13633770>
- Machado, J. M. 2013. *Early Childhood Experiences In Language Arts Early Literacy* (10th ed). Wadsworth. Cengage Learning.

- Mantei, J. & Kervin, L. 2014. Interpreting the images in a picture book: students make connections to themselves, their lives and experience. *English Teaching: Practice and Critique*. Vol. 13, No. 2 pp. 76-92. <http://education.waikato.ac.nz/research/files/etpc/files/2014v13n2art5.pdf>
- Mitchell, D. 2003. *Children's Literature An Invitation to The World*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Mol, S. E., Bus, A. G., & Jong, M. 2009. Interactive book reading in early education: a tool to stimulate print knowledge as well as oral language. Vol. 79, No. 2, pp. 979–1007. <http://www.doi.org/10.3102/0034654309332561>
- Ngalim Purwanto. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prastyo, H. (2017). *Tata Bahas Inggris*. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan International English Institute of Indonesia
- Ratnasari, Yunita. 2011. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari Purbalingga. Skripsi: FIP Universitas Yogyakarta.
- Richard, J., & Rodgers, T. (2001). *Approaches and methods in language*. Cambridge University Press.
- Scull, J., Louise, P., & Raban, B. 2013. Young learners: Teachers' questions and prompt as opportunities for children's language development. University of Melbourne, Deakin University, and University of Melbourne. *Research in early childhood*, vol 7 No.1, 69-91. Retrieved from <http://research.monash.edu/en/publications/young-learners-teachersquestions-and-prompts-as-opportunities-fo>
- Taufiq, W., & Santoso, D. R. (2021). *Buku Ajar Learning Advanced English Grammar*. Umsida Press, 1-129.
- Toha-sarumpaet, R. K. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Buku Obor.
- Tompkins, G.E., & Hoskissons, K. 1995. *Language Arts: Content and Teaching Strategies* (3rd ed.). New York: Mac Millan Publishing Co.